



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.10 Melalui Penerapan Model *Cooperative Script* Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025

Hanny Octora¹, Julia Trianing Tyas²

zaenul.slam@uinjkt.ac.id, Julia.tyas21@mhs.uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 21 class VI students at SD Negeri 17 Gantung, namely 12 female students and 9 male students. Data collection techniques through tests obtained from each action. From the analysis of the first cycle data, it shows that 9 students have not yet completed the test with a percentage of 73.1% with an absorption capacity of 57.1% and in the second cycle the increase in learning outcomes is quite increased, namely 2 students who have not yet reached the KKM with a percentage of 77.6% with absorption capacity 90.4%. The research results show that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VI students on zakat material at SD Negeri 17 Gantung.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 17 Gantung berjumlah 21 siswa, yaitu 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Dari analisis data siklus I menunjukkan siswa yang belum tuntas 9 siswa dengan persentase 73,1% dengan daya serap 57,1% dan pada siklus II peningkatan hasil belajar cukup meningkat yaitu siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 77,6% dengan daya serap 90,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi zakat di SD Negeri 17 Gantung.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sejalan dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang di atas menjelaskan dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu mengacu pada tujuan sebagaimana yang dimaksudkan dalam kurikulum.

Pada Kurikulum 2013 guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Guru diharapkan menjadi fasilitator, pembimbing, konsultan, dan mitra belajar daripada sekadar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Hal

ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada pendidikan menengah usaha pengembangan manusia itu dalam pendidikan dimulai dari sekolah yang lebih khusus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah pembaharuan sistem pendidikan. Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Namun Pada kenyataannya selama ini guru cenderung menggunakan model pengajaran secara umum, dimana guru mengutamakan pemberian informasi atau mentransfer ilmu pada peserta didik, hal ini terkadang membuat peserta didik merasa jenuh atau tidak semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran di sekolah sejauh ini lebih banyak mengarahkan pada peserta didik pola belajar kompetitif dan individualitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola kompetitif, hal ini dikarenakan kecenderungan menempatkan peserta didik pada posisi persaingan dengan pesertadidik lain, dan pembelajaran dikatakan mengarah pada pola individualitas karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar peserta didik.

Peserta didik Kelas VII.10 pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan capaian hasil belajar yang belum optimal yaitu nilai rata-rata posttest pra-siklus menunjukkan capaian sebesar 71 dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik sebesar 54%. Hal ini disebabkan karena sering kali peserta didik terlihat hanya mendengar ceramah yang diberikan oleh guru dan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik dalam setiap proses belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dikarenakan dampak yang disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang menurut persepsi peserta didik membosankan, padahal guru tidak hanya menggunakan satu model saja. Peserta didik kurang termotivasi, pasif dan minat baca peserta didik masih kurang, sehingga wawasan peserta didik terhadap materi pembelajaran masih kurang.

Guna mengatasi masalah dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas VII.10 pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2024/2025, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan model pembelajaran *cooperative script*, pengajaran secara umum yang sering dilakukan oleh guru dan sifat kompetitif serta individualistik yang diharuskan pada peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan diminimalisir karena *cooperative script* bisa melatih pendengaran, ketelitian, dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu peserta didik bisa berbagi ide atau informasi yang dimilikinya kepada temannya, dari kesemuanya itu pemahaman peserta didik dapat meningkat sehingga berdampak dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah Penerapan Model Pembelajaran *cooperative script* dapat Meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025?"

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan pada latar belakang masalah dengan pembatasan masalah pada Peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Melalui Penerapan Model Pembelajaran *cooperative script* Bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu: penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik 4 kelas VII.10 bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dari siklus I dan Siklus II menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Sebelum dipaparkan deskripsi pada siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu memaparkan kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas VII.10 dalam pembelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Kondisi Pra Siklus)

Hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* di Kelas VII.10 SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 terdeskripsi data post test pra siklus sebelum dilakukan penelitian berupa hasil belajar peserta didik meliputi ketuntasan individual, persentasi ketuntasan belajar peserta didik, dan deskripsi data pra siklus sebagai berikut. Untuk data ketuntasan belajar individual dan persentasi ketuntasan belajar peserta didik Kelas VII.10 dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

No	Ketuntasan Belajar Individu	Jumlah Peserta Didik	Persentase (100%)
1.	Peserta Didik Yang Tuntas Hasil Belajar	25	54
2.	Peserta Didik Yang Tidak Tuntas Hasil Belajar	21	46

Tabel 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Individual Peserta Didik Kelas VII.10 *Posttes* Pra Siklus

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ada 25 yang memperoleh nilai tuntas dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 54%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu 21 peserta didik dengan persentasi ketidaktuntasan hasil belajar sebesar 46%. Sedangkan deskripsi data *posttes* pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini Tabel 2. Nilai Siswa pada Siklus II

NO	KELOMPOK DATA	DATA PENELITIAN					TENDENSI SENTRAL			TENDENSI PENYEBARAN	
		N	$\sum X$	X_{MAX}	X_{MIN}	r	\bar{X}	Me	Mo	S ²	S
1	<i>Posttes</i> Siklus 1	46	3604	96	52	44	78	84	84	16 2	13

Tabel 4.5 Data Statistik Analisis Deskriptif *Posttes* Siklus 1

Keterangan :

- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$ = Jumlah Keseluruhan Data Sampel Penelitian
- X = Nilai Rata-Rata Kelas Data Sampel Penelitian
- Xmax = Data Terbesar (Skor Tertinggi)
- Xmin = Data Terkecil (Skor Terendah)
- Mo = Modus
- Me = Median
- r = Rentang
- S = Standar Deviasi
- S² = Varians

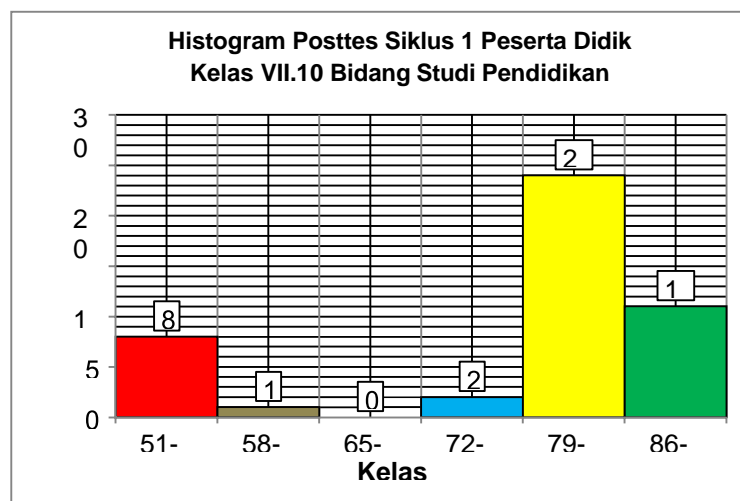
Dari data diatas dapat ketahui bahwa keseluruhan data yang diperoleh dari 46 peserta didik pada Posttes Pra Siklus diperoleh data dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 44, nilai rata-rata kelas 71, median 76, modus 76.

Data hasil penelitian ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.3 berikut ini.

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	51 - 57	54	50.5	57.5	8	17
2	58 - 64	61	57.5	64.5	1	2
3	65 - 71	68	64.5	71.5	0	0
4	72 - 78	75	71.5	78.5	2	4
5	79 - 85	82	78.5	85.5	24	52
6	86 - 92	89	85.5	92.5	11	24
Jumlah					46	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Posttes Pra Siklus

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi frekuensi Posttes Pra Siklus divisualisasikan ke dalam grafik histogram seperti pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Posttes Pra Siklus

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah ditabulasikan dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dan divisualisasikan ke dalam histogram seperti pada gambar 4.1 terlihat bahwa dari 6 kelas interval peserta didik yang terbanyak berada pada rentang nilai 75-83 terdapat 17 peserta didik dan frekuensi relatifnya 37%, untuk nilai tertinggi berada pada rentang 84- 92 terdapat 7 peserta didik dan frekuensi relatifnya 15% sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik berada pada rentang nilai 39-47 terdapat 6 peserta didik dan frekuensi relatifnya 13%.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Posttes Pra Siklus sebesar 71 dinyatakan belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena sering kali siswa terlihat hanya mendengar ceramah yang diberikan oleh guru dan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik dalam setiap proses belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu

dikarenakan dampak yang disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang menurut persepsi siswa membosankan, padahal guru tidak hanya menggunakan satu model saja. Peserta didik kurang termotivasi, pasif dan minat baca peserta didik masih kurang, sehingga wawasan peserta didik terhadap materi pembelajaran masih kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi awal peserta didik Kelas VII.10 dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 belum optimal dan jauh dari harapan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* di dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dan, membuat rencana pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *cooperative script*, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan berikut ini. Tahap pendahuluan terdiri dari berdoa bersama, mengecek kesiapan peserta didik, kerapian, absensi, motivasi, apersepsi dan menjelaskan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Pada tahap kegiatan inti meliputi:

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berpasang-pasangan
- 2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, peserta didik lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

Sedangkan pada tahap kegiatan penutup yaitu berupa kegiatan evaluasi seperti memberi evaluasi berupa soal, membahas hasil evaluasi dan memberi penghargaan kepada siswa.

Selain itu hasil tahapan pelaksanaan terdeskripsi bahwa pada siklus I pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana tetapi masih perlu perbaikan. Hal ini disebabkan sebagian peserta didik belum terbiasa dan butuh adaptasi terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Untuk mengatasi masalah dilakukan upaya yaitu guru dengan intensif memberi pengertian kepada peserta didik kondisi dalam kelas, kerja sama dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan memotivasi peserta didik serta meminta peserta didik untuk rajin membaca. Kemudian guru membantu peserta didik dalam memahami langkah-langkah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Pada akhir siklus 1 dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan peserta didik mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* menggunakan langkah-langkah tertentu dan membantu siswa memperoleh informasi pembelajaran dan memahami materi.

Selain itu, pada tahap observasi dan evaluasi dilakukan posttes siklus I, hasil posttes siklus 1 dianalisis untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Hasil penelitian

berupa hasil belajar peserta didik pada siklus I dipaparkan dari ketuntasan individual, persentasi ketuntasan belajar peserta didik, dan deskripsi data siklus 1. Untuk data ketuntasan belajar individual dan persentasi ketuntasan belajar peserta didik Kelas VII.10 pada siklus I dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini.

No	Ketuntasan Belajar Individu	Jumlah Peserta Didik	Persentase (100%)
1.	Peserta Didik Yang Tuntas Hasil Belajar	35	76
2.	Peserta Didik Yang Tidak Tuntas Hasil Belajar	11	24

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ada 35 yang memperoleh nilai tuntas dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 76%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu 11 peserta didik dengan persentasi ketidaktuntasan hasil belajar sebesar 24%. Sedangkan deskripsi data post test siklus 1 kelas VII.10 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

NO	KELOMPOK DATA	DATA PENELITIAN					TENDENSI SENTRAL			TENDENSI PENYEBARAN	
		N	$\sum X$	X_{MAX}	X_{MIN}	r	\bar{X}	Me	Mo	S^2	S
1	Posttes Siklus 1	46	3604	96	52	44	78	84	84	162	13

Keterangan :

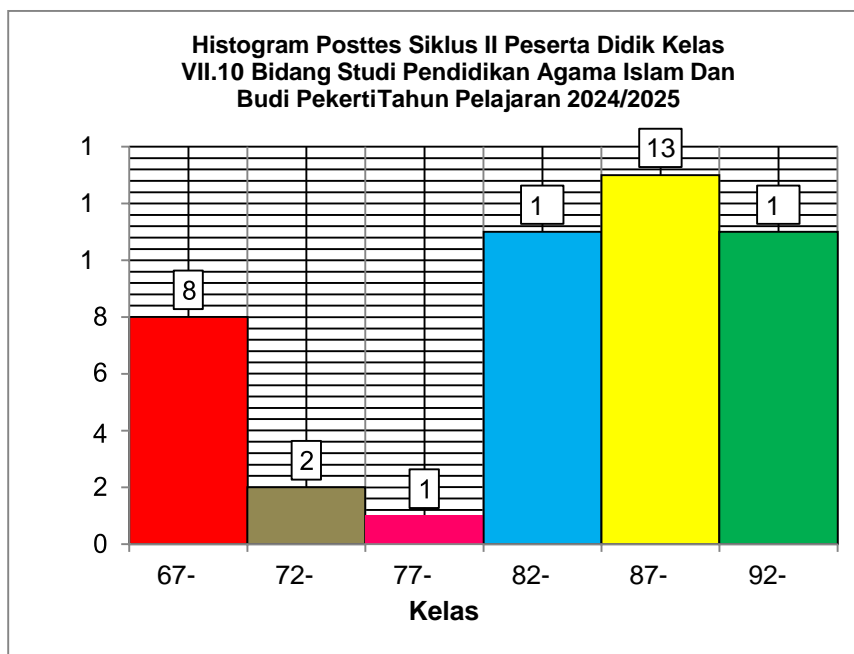
- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$ = Jumlah Keseluruhan Data Sampel Penelitian
- X = Nilai Rata-Rata Kelas Data Sampel Penelitian
- Xmax = Data Terbesar (Skor Tertinggi)
- Xmin = Data Terkecil (Skor Terendah)
- Mo = Modus
- Me = Median
- r = Rentang
- S = Standar Deviasi
- S^2 = Varians

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan data yang diperoleh dari 46 peserta didik pada Posttes Pra Siklus 1 diperoleh data dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 52, nilai rata-rata kelas 78, median 84, modus 84. Data hasil penelitian di tampilkan dalam frekuensi pada tabel 4.6 berikut ini :

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	67 - 71	69	66.5	71.5	8	17
2	72 - 76	74	71.5	76.5	2	4
3	77 - 81	79	76.5	81.5	1	2
4	82 - 86	84	81.5	86.5	11	24
5	87 - 91	89	86.5	91.5	13	28
6	92 - 96	94	91.5	96.5	11	24
Jumlah					46	100

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Posttes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi frekuensi Posttes Siklus I divisualisasikan ke dalam grafik histogram seperti pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Posttes Siklus 1

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah ditabulasikan dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.6 dan divisualisasikan ke dalam histogram seperti pada gambar 4.2, terlihat bahwa dari 6 kelas interval peserta didik yang terbanyak berada pada rentang nilai 79-85 terdapat 24 peserta didik dan frekuensi relatifnya 52%, untuk nilai tertinggi berada pada rentang 86- 92 terdapat 11 peserta didik dan frekuensi relatifnya 24% sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik berada pada rentang nilai 51-57 terdapat 8 peserta didik dan frekuensi relatifnya 17%.

Pada tahap refleksi dan perencanaan ulang yang terjadi pada siklus I terdapat keberhasilan dan perlu upaya perbaikan seperti guru sudah mulai terbiasa menerapkan dan menciptakan suasana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* , sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan dan menciptakan suasana model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, hasil belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata kelas 78.

Hasil belajar siswa masih bisa ditingkatkan dengan melakukan pengulangan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka pada pelaksanaan siklus II dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif lagi dalam proses pembelajaran, lebih intensif lagi membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa dan selalu menginformasikan bahwa kegiatan membaca dan meringkas materi pembelajaran sangat penting dan bermanfaat.

3. Deskripsi Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, membuat rencana pembelajaran model pembelajaran *cooperative script* yang lebih baik lagi, membuat instrument yang

digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif lagi dalam proses pembelajaran, lebih intensif lagi membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan pengakuan atau penghargaan kepada peserta didik.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan berikut ini. Tahap pendahuluan terdiri dari berdoa bersama, mengecek kesiapan peserta didik, kerapian, absensi, motivasi, apersepsi dan menjelaskan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Pada tahap kegiatan inti meliputi:

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, peserta didik lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- 6) Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

Sedangkan pada tahap kegiatan penutup yaitu berupa kegiatan evaluasi seperti member evaluasi berupa soal, membahas hasil evaluasi dan member penghargaan kepada peserta didik.

Selain itu pada tahap pelaksanaan terdeskripsi bahwa pada siklus II pelaksanaan sesuai dengan rencana dan harapan. Suasana pembelajaran lebih baik dan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* sudah mengarah kepada harapan yang diinginkan. Tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik sekali. Peserta didik saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab ataupun diskusi dan peserta didik lebih antusias dan semangat dalam belajar. Sebagai besar peserta didik termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. Penggunaan dan kebutuhan akan model pembelajaran *cooperative script* meningkat dan memberikan manfaat dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Selain itu, pada tahap observasi dan evaluasi dilakukan *posttes* siklus II, hasil *posttes* siklus II ini dianalisis untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Hasil penelitian berupa hasil belajar peserta didik pada siklus II dipaparkan dari ketuntasan individual, persentasi ketuntasan belajar peserta didik, dan deskripsi data siklus II. Untuk data ketuntasan belajar individual dan persentasi ketuntasan belajar peserta didik Kelas VII.10 pada siklus II dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini :

No	Ketuntasan Belajar Individu	Jumlah Peserta Didik	Persentase (100%)
1.	Peserta Didik Yang Tuntas Hasil Belajar	38	83
2.	Peserta Didik Yang Tidak Tuntas Hasil Belajar	8	17

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Individual Peserta Didik Kelas VII.10 *Posttes* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ada 38 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 83%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai

tidak tuntas yaitu 8 peserta didik dengan persentasi ketidaktuntasan hasil belajar sebesar 17%. Sedangkan deskripsi data posttes siklus II Kelas VII.10 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

NO	KELOMPOK DATA	DATA PENELITIAN					TENDENSI SENTRAL			TENDENSI PENYEBARAN	
		N	$\sum X$	X_{MAX}	X_{MIN}	r	\bar{X}	Me	Mo	S ²	S
1	Posttes Siklus II	46	3868	96	68	28	84	88	88	74	9

Tabel 4.8 Data Statistik Analisis Deskriptif Posttes Siklus II

Keterangan :

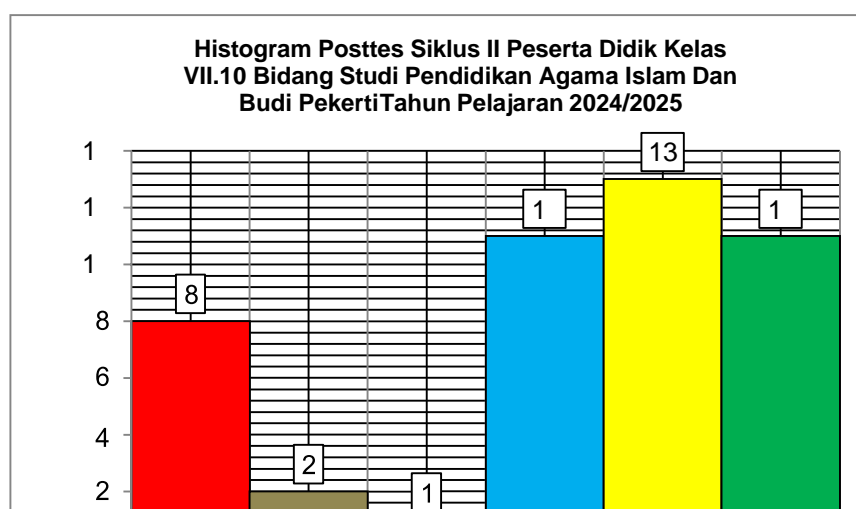
- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$ = Jumlah Keseluruhan Data Sampel Penelitian
- \bar{X} = Nilai Rata-Rata Kelas Data Sampel Penelitian
- X_{max} = Data Terbesar (Skor Tertinggi)
- X_{min} = Data Terkecil (Skor Terendah)
- Mo = Modus
- Me = Median
- r = Rentang
- S = Standar Deviasi
- S² = Varians

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan data yang diperoleh dari 46 peserta didik pada Posttes siklus II diperoleh data dengan nilai tertinggi 96 nilai terendah 68, nilai rata-rata kelas 84, median 88, modus 88 Data hasil penelitian ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.9 berikut ini.

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	67 - 71	69	66.5	71.5	8	17
2	72 - 76	74	71.5	76.5	2	4
3	77 - 81	79	76.5	81.5	1	2
4	82 - 86	84	81.5	86.5	11	24
5	87 - 91	89	86.5	91.5	13	28
6	92 - 96	94	91.5	96.5	11	24
Jumlah					46	100

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Posttes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi frekuensi Posttes Siklus II divisualisasikan ke dalam grafik histogram seperti pada gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Posttes Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah ditabulasikan dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.9 dan divisualisasikan ke dalam histogram seperti pada gambar 4.3, terlihat bahwa dari 6 kelas interval peserta didik yang terbanyak berada pada rentang nilai 87-91 terdapat 13 peserta didik dan frekuensi relatifnya 28%, untuk nilai tertinggi berada pada rentang 92- 96 terdapat 11 peserta didik dan frekuensi relatifnya 24% sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik berada pada rentang nilai 67-71 terdapat 8 siswa dan frekuensi relatifnya 17%.

Hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 secara individu yang diperoleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* menunjukkan peningkatan. Pada *posttes* pra siklus diperoleh hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 54%. Hasil belajar pada *posttes* pra siklus belum dikategorikan tuntas karena dari 46 peserta didik yang mengikuti *posttes* pra siklus terdapat 21 peserta didik yang memiliki nilai lebih kecil dari 73 atau 46% dari jumlah siswa yang mengikuti *posttes* pra siklus. Sedangkan menurut indikator ketuntasan belajar secara klasikal jika hasil tes belajar peserta didik memperoleh nilai sebesar 75% dengan nilai >73.

Sedangkan pada *posttes* siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 76%. Hasil belajar pada siklus I sudah dikategorikan tuntas karena dari 46 peserta didik yang mengikuti *posttes* siklus I terdapat 11 peserta didik yang memiliki nilai lebih kecil dari 73 atau 24% dari jumlah peserta didik yang mengikuti *posttes* siklus I. Hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 pada siklus I menunjukkan peningkatan dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena sudah tercapai hasil belajar peserta didik sebesar 75% dengan nilai <73.

Selain itu, pada *posttes* siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 83%. Hasil belajar pada siklus II dikategorikan tuntas karena dari 46 peserta didik yang mengikuti *posttes* siklus II terdapat 8 peserta didik yang memiliki nilai lebih kecil dari 73 atau 17% dari jumlah peserta didik yang mengikuti *posttes* siklus II. Hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 pada siklus II menunjukkan peningkatan dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena sudah tercapai ketuntasan hasil belajar sebesar 83% dan melebihi indikator keberhasilan belajar 75% yang telah ditetapkan.

Dari analisis data statistik deskriptif dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 46 peserta didik yaitu pada *posttes* pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas 71 meningkat pada *posttes* siklus I diperoleh nilai rata-rata 78 dan meningkat pada *posttes* siklus II menjadi 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 46 peserta didik yaitu pada *posttes*

pra siklus diperoleh nilai persentasi ketuntasan sebesar 54% meningkat pada posttes siklus I diperoleh nilai persentasi ketuntasan sebesar 76% dan meningkat lagi pada posttes siklus II menjadi 83% dengan demikian berarti hipotesis H_a diterima karena $H_a : \mu_{X2} > \mu_{X1} > \mu_{X0}$ yang menunjukkan Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025.

Selain itu performansi guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sudah memahami dan menguasai langkah-langkah model *cooperative script* dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan lampiran 25 yang menunjukkan hasil observasi oleh rekan sejawat dari kegiatan mengajar guru dari Siklus I Pertemuan Ke 1 diperoleh skor 81.8 dengan kategori baik meningkat pada Siklus I Pertemuan Ke 2 menjadi 81.8 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada Siklus II Pertemuan Ke 1 sebesar 84 dan meningkat lagi pada siklus II Pertemuan ke 2 menjadi 86 dengan kategori baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi dikarenakan peserta didik dalam proses pembelajaran secara umum memiliki respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Meningkatnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan keunggulan dari penggunaan model *Cooperative Script*, yaitu melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan siswa terhadap materi yang dibahas selain itu peserta didik mulai rajin membaca, mencari sumber informasi yang membuat ringkas materi. Berdasarkan uraian di atas maka secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VII.10 melalui Penerapan model pembelajaran *cooperative script* Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.10 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Hasil pengujian hipotesis menerima H_a dan menolak hipotesis nol (H_0), yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 46 peserta didik pada *posttes* pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas 71 meningkat pada *posttes* siklus I diperoleh nilai rata-rata 76 dan meningkat pada *posttes* siklus II menjadi 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 46 peserta didik yaitu pada *posttes* pra siklus diperoleh nilai persentasi ketuntasan sebesar 54% meningkat pada *posttes* siklus I diperoleh nilai persentasi ketuntasan sebesar 76% dan meningkat lagi pada *posttes* siklus II menjadi 83%.

REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yarmen Widya.
- Depdiknas. 2004. *Matematika, Buku 3, Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SLTP.
- Diana, ND. 2015. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pamotantahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik O. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Referensi.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada. Jufri, A. W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung : Reka Cipta.

- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan. 2016. *Panduan Pelaksanaan Program Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016*. Jakarta. Kemendikbud
- Kirana, Hendra. 2013. *Pengaruh Bahan Ajar Handout Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas VII Materi Ekosistem Di SMP Negeri 3 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014*. [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UNRIKA Batam.
- Lestari I, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Mahmud Fitriadi. 2011. "Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining". Tersedia pada <http://fitriadimahmud.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-student.html> (diakses 10 Agustus 2015).
- Mawarsih, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (Jpft) Vol. 4 No. 3.
- Mufrika, Tika. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa (Studi Penelitian Eksperimen di Mts Manaratusl Islam Jakarta)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- NLR Herianingtyas, N Wafiqni, 2023, Evaluation Of The Implementation Of Science Literacy-Based Learning In Madrasah Ibtidaiyah, AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 15 (1), 97-114.
- NLR Herianingtyas, A Marini, L Zakiah, Y Chen, 2023, Integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project with Design Thinking in the Merdeka Curriculum: Stimulating Students' Creative Thinking Skills, TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society 10 (2), 237-250
- Opi Pradita, dkk. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV MIS Margapura Kecamatan Bolano Lambunu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Pribadi BA. 2009. *Model Desaian Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purnitawati, Dian. 2011. *Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas IV di SD No 1 Beratan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, S. M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holisca.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta :PenerbitGraha Ilmu .
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hanny Octora, Julia Trianing Tyas

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1
ayat (20)*

